

BAB III

GAMBARAN UMUM PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL DI MI MIFTAHUL ULUM SUKOSONO KEDUNG JEPARA

A. Keadaan Siswa di Kelas

Keadaan siswa MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara rata-rata adalah berasal dari pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan rata-rata tempat tinggal dari desa Sukosono sendiri dan daerah sekitarnya antara lain dari desa Ngabul, Dongos, dan daerah lain disekitar Sukosono.

Tabel 3.1

Keadaan Siswa MI. Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara

TP. 2017/2018

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Putra	Putri	
1	I	16	9	25
2	II	10	5	15
3	III	5	9	14
4	IV	8	9	14
5	V	14	10	24
6	VI	13	12	25
Jumlah		66	54	120

Siswa yang diteliti adalah Kelas V MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara, dari latar belakang ekonomi dan profesi orangtua yang berbeda. Sebagian dari profesi buruh, Pedagang, dan guru, sehingga tingkat perhatian mereka terhadap anak berbeda pula. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap pembelajaran kecerdasan emosional dan spiritual yang dicapai. Adapun jumlah siswa yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Keadaan Siswa yang diteliti di MI. Miftahul Ulum Sukosono Kedung
Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	L/P	Ayah	Ibu	Pekerjaan
1	Muhammad Alfiansyah Romadlon	L	Zaenal Arifin	Siti Khoiriyah	Buruh
2	Afrisqi Kurniawan	L	Achmad Agus	Liyanawati	Buruh
3	Ahmad Syafiq Reza	L	Nur Yasin	Siti Rohmah	Buruh
4	Alfin Yoga Maulana	L	Aziz Mulyanto	Rosyidah	Buruh
5	Ayu Alinasari	P	Jasmo	Suparti	Buruh
6	Deko Setiawan	L	Supeno	Siti Zaenab	Buruh
7	Denis Reno Saputra	L	Moh. Rokhim	Rofiatun	Buruh
8	Deslaviano Teguh Maulana Suryo. N	L	Supriyo	Nur Jannah (Alm)	Buruh
9	Dian Nihayatun Nikmah	P	Edi Sutrisno	Wasiah	Buruh

10	Erlina Fitri Handayani	P	Sukari	Kotiah	Buruh
11	Fani Febriyan	L	Suharto	Nursiyah	Buruh
12	Faris Zuliyanto	L	Sulis	Nafi'atun	Buruh
13	Muhammad Bilqis Adiyasti	L	Legisan	Atik	Buruh
14	Muhammad Maimun	L	Sukahar	Imroh	Guru
15	Muhammad Maulidul Asrof Irhamna	L	Ali Riyandlo	Muslichah	Buruh
16	Muhammad Nuruf Furqon	L	Paejan	Murni	Buruh
17	Nabil Wahid Putra	L	Slamet Efendi	Nurul Hidayah	Buruh
18	Nisya Anvaun Naja	P	Ahmad Jumadi	Siti Ambarwati	Buruh
19	Nadifatus Sholikhah	P	Mohammad Imron	Daimatul Khoiriyah	Pedagog
20	Siti Nur Azizah Mutia Afni	P	Sugiyanto	Masfuah	Buruh
21	Selvi Maulida Rahayu	P	Achmad Zainuri	Sulikah	Buruh
22	Sittatun Wakhidah	P	Sutarman	Sriyati	Buruh
23	Wulan Ayunda Sekar Arum	P	Bunawi	Munfaati	Buruh
24	Yatimatus Sa'diyah	P	Ruba'i	Sa'adah	Buruh

B. Peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual di MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara

Guru yang baik adalah guru yang mengajar dengan hati nuraninya, mengajar dengan sepenuh hati, membimbing dengan hati nuraninya, mendidik dengan keikhlasan, dan menginspirasi serta menyampaikan kebenaran dengan rasa kasih sayang, tidak kalah pentingnya adalah hasrat untuk mempersembahkan apa yang dia karyakan sebagai ibadah terhadap Tuhanya. Guru memiliki peran penting dalam hal mewujudkan pencapaian pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas disekolah. Agar pencapaian kualitas pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan secara optimal perlu diupayakan bagaimana mengembangkan diri peserta didik untuk memiliki kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) yang stabil.

Pembelajaran melalui kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) diharapkan semua unsur yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri dan lingkungan secara tepat, memiliki kepercayaan diri yang kuat, tidak iri hati, dengki, cemas, takut, murung, tidak mudah putus asa dan tidak mudah marah, sehingga menjadi manusia yang berkualitas dalam iman, ilmu dan pengetahuan serta berakhlak mulia. Sesuai dengan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi di lokasi penelitian yaitu di MI Miftahul Ulum Sukosono peneliti mendapatkan beberapa hal diantaranya:

1. Peran guru dalam pembelajaran kecerdasan emosional dan spiritual siswa di MI Miftahul Ulum Sukosono

Adapun peran guru dalam pembelajaran kecerdasan emosional dan spiritual siswa di MI Miftahul Ulum Sukosono yang meliputi konsistensi, kerendahan hati, berusaha dan berserah diri, ketulusan, totalitas, keseimbangan, intergitas dan penyempurnaan:

a. Konsistensi (*Istiqomah*)

Bapak Sucipo, S.Pd.I sebagai guru akidah akhlak menuturkan:

“kami membiasakan siswa untuk membaca asmaul husna setiap hari, shalawat nariyah, dan tadarus Al Qur’an (surat-surat pendek) sebelum pelajaran dimulai”

Guru berperan dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa terutama dalam hal konsistensi (*istiqomah*) dengan memberikan kewajiban serta membiasakan siswa untuk melakukan dan merasakan pengalaman pengamalan ibadahnya.

Menurut bapak Nasim, S.Pd.I selaku kepala madrasah menyampaikan sebagai berikut:

“kami mewajibkan kepada seluruh guru dan karyawan untuk memberikan contoh keteladanan yang positif demi terwujudnya budi berperti yang luhur sesuai dengan visi dan misi madrasah di MI. Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara, sebagai seorang guru tentu saja kita memberikan teladan yang baik, karena guru itu digugu dan ditiru, jadi apa yang kita lakukan tentu saja menjadi contoh bagi siswa baik perkataan maupun perbuatan”

Guru selalu berusaha aktif dalam memberikan teladan yang baik bagi siswa karena apa yang dilakukan guru menjadi contoh yang akan dilakukan siswanya baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan, sehingga jika seorang guru mempunyai konsistensi maka siswanya pun akan memiliki konsistensi.

Bapak Sucipo, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak mengatakan, *“guru menanamkan pada siswa bahwa Allah akan mengangkat derajat manusia dengan ilmu dan kemampuan yang dimilikinya sehingga dengan begitu akan menumbuhkan kesadaran diri pada siswa untuk rajin dalam menuntut ilmu, serta memberikan teladan yang baik misalnya melalui pelajaran akidah akhlak”*.

Penanaman nilai yang baik pada siswa bahwa Allah akan mengangkat derajat manusia dengan ilmu yang dimilikinya akan membuat siswa mempunyai kesadaran diri untuk rajin dalam menuntut ilmu. Selain itu guru juga memberikan contoh atau teladan yang baik serta mengarahkan mereka untuk berbuat baik.

b. Kerendahan hati (*tawadu'*)

Menurut bapak Sucipo, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak mengatakan: *“dalam hal ini, guru melibatkan siswa secara optimal dalam pelajaran baik secara fisik, sosial, maupun emosional. Karena dengan begitu kita dapat melatih siswa pandai bersosialisasi dengan teman, guru dan sesama, serta menuntun siswa pandai mengendalikan diri dan emosi dan menggiringnya kearah yang*

positif, ya misalnya dengan metode diskusi, tanya jawab dan sebagainya”.

Guru melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran baik secara fisik, sosial, maupun material sehingga siswa pandai bersosialisasi dan menjaga hubungan baik dengan guru, maupun sesama siswa.

Ditambahkan oleh bapak Nasim,S.Pd.I selaku kepala madrasah mengatakan, *“guru menganjurkan pada siswa untuk bertutur kata dengan sopan dan mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru serta ketika akan memasuki ruangan baik kelas maupun ruang guru”*

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan lapangan sebagai berikut , Guru mengajarkan kepada siswa untuk bertutur kata dengan sopan, mengucapkan salam ketika bertemu serta berjabat tangan ketika berjumpa. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran baik secara fisik, materiil, maupun emosional.

Melihat hal ini peran guru yang telah dilakukan adalah mengajarkan kepada siswa untuk saling menghargai dan menghormati dengan tidak memandang diri lebih tinggi daripada orang lain.

c. Berusaha dan berserah diri (tawakkal)

Berusaha dan berserah diri (tawakkal) merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga ketika apa yang sudah direncanakan dan diusahakan dengan sungguh-sungguh dalam belajar

tidak tercapai, maka itu tidak akan membuat dirinya putus asa. Oleh sebab itu bapak Sucipo, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak mengatakan, *“guru menanamkan pada siswa untuk berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menjalankan aktifitas belajar, atau memberikan motivasi atau semangat pada siswa sehingga siswa akan tertarik dengan suasana belajar dalam kelas sehingga siswa tidak akan merasa bosan dalam kelas”*

Senada dengan itu bapak Nasim, S.Pd.I yang merupakan kepala madrasah mengatakan:

“guru menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu kami juga melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan atau event-event atau perlombaan baik yang diadakan madrasah maupun diluar madrasah sehingga mereka merasa tertarik dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang maksimal”.

Siswa sangat senang apabila dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan sehingga hal itu mampu membuat siswa untuk berusaha dengan sungguh-sungguh dalam kegiatan itu dan menyerahkan hasil yang telah diusahakan kepada Allah SWT.

“guru membantu siswa yang bermasalah untuk menemukan solusinya, terutama bagi siswa kami mengajak mereka mengobrol secara langsung serta memberikan surat panggilan

dengan orang tua untuk duduk dan ngobrol bersama untuk mencari solusinya”, imbuhnya.

d. Ketulusan (keikhlasan)

Bapak Sucipo, S.Pd.I guru akidah akhlak mengatakan: *“ya seperti halnya yang dilakukan sekolah lain di sini kami juga menganjurkan kepada siswa untuk menyisihkan sakunya untuk beramal seperti infak, dan shadakah yang dilakukan seminggu sekali setiap hari kamis untuk mengembangkan empati siswa, selain itu kami juga mengajak siswa untuk takziah ketika ada yang terkena musibah”.*

Guru mengajarkan kepada siswa untuk menyisihkan uang untuk shadaqah dan infak agar siswa terbiasa untuk melakukan sesuatu dengan ikhlas.

Guru mengajarkan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, serta mengajarkan kepada siswa ikhlas dalam beramal.

e. Totalitas (*kaffah*)

Menurut bapak Nasim, S.Pd.I selaku kepala madrasah menyampaikan, *“dalam hal ini kami berusaha secara total dalam melakukan peran atau tugas sebagai guru, selain itu kami juga berusaha membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapinya.”*

Guru melakukan perannya secara total selain itu guru juga tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga melakukan perannya dengan membantu siswa menyelesaikan masalahnya.

Senada dengan itu bapak Sucipo, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak menyampaikan, *“kami menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu kami juga melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan, event-event / perlombaan baik yang diadakan sekolah maupun diluar sekolah”*.

Selain itu ditambahkan oleh Bapak Sucipo, S.Pd.I, *“kami mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka, qiroah, dan rebana untuk melatih ketrampilan, mental, dan tanggung jawab anak, selain itu kami juga menjalin hubungan positif dengan masyarakat/orang tua siswa untuk berperan dalam mengawasi anak ketika berada di luar jam sekolah sehingga terjalin komunikasi yang positif terhadap kemajuan anak antara pihak madrasah dengan masyarakat / orang tua.”*

Guru mendorong dan menganjurkan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah agar siswa secara total .

Ditambahkan oleh kepala madrasah mengatakan: *“guru melibatkan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran baik secara fisik, sosial maupun emosional, dengan begitu kita dapat*

melatih siswa bersosialisasi dengan baik dan melibatkan siswa secara total dalam pembelajaran bukan sebatas teori saja”.

f. Integritas dan penyempurnaan (*ihsan*)

Kepala madrasah menyampaikan sebagai berikut:
“kami mewajibkan kepada seluruh guru dan karyawan untuk memberikan contoh keteladanan baik, seperti kami juga ikut aktif dalam kegiatan apel pagi/do’a bersama demi terwujudnya budi pekerti yang luhur sesuai visi dan misi madrasah, sebagai seorang guru tentu saja kita memberikan teladan yang baik, karena guru itu digugu dan ditiru jadi apa yang kita lakukan tentu saja menjadi contoh bagi siswa baik perkataan maupun perbuatan”

Menurut bapak Sucipo, S.Pd.I guru akidah akhlak dari hasil wawancara sebagai berikut ,*“guru menanamkan nilai-nilai moral dan agama melalui sikap dan perilaku guru, melalui pelajaran-pelajaran yang disampaikan seperti mata pelajaran akidah akhlak, fiqih, SKI dan aswaja / keNU an”.*

Guru menanamkan nilai-nilai moral dan agama melalui kegiatan belajar mengajar serta memberi contoh melalui sikap dan perilaku guru.

C. Faktor pendukung dan penghambat peran guru akidah akhlak dalam pembelajaran kecerdasan emosional dan spiritual di MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara

1. Faktor pendukung pembelajaran kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ)

Demi tercapainya tujuan pendidikan di suatu lembaga pendidikan madrasah tentunya ada faktor yang mendukung. Adapun faktor yang mendukung untuk pembelajaran kecerdasan emosional dan spiritual di MI. Miftahul Ulum sebagaimana yang diungkapkan bapak Nasim sebagai kepala madrasah, dari hasil wawancara sebagai berikut: *“alhamdulillah, untuk fasilitas di Madrasah kami sudah mendukung, seperti gedung yang cukup bagus, Al Qur’an, dan alat-alat rebana serta peralatan lain seperti : kesenian dan pramuka.*

Di samping itu juga didukung oleh suasana madrasah yang tenang karena berada di pedesaan jauh dari keramaian. Lingkungan masyarakat yang aman, tentram dan damai”

Menurut bapak Sucipo, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak mengatakan, *“dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa, untuk sarana dan prasarana juga sudah cukup mendukung, sedangkan dari siswa sendiri juga memiliki antusias yang tinggi dalam kegiatan belajar mengajar”.*

Sarana dan prasarana yang mendukung serta antusiasme dari siswa menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa, Selain itu disampaikan oleh bapak Sucipo, S.Pd.I guru akidah akhlak tentang faktor pendukungnya sebagai berikut, *“kalau untuk peran guru agama dalam pembelajaran kecerdasan emosional dan*

spiritual (ESQ) dalam pembelajaran terutama dalam guru yang mengampu mata pelajaran agama pada khususnya dan juga guru yang mengampu mata pelajaran lain disini kami berusaha untuk membelajarkan kecerdasan siswa baik IQ, EQ, dan SQ, dan melihat perkembangan perilaku dan karakter siswa”.

Faktor yang mendukung pembelajaran kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) di MI Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara adalah lingkungan yang kondusif, nyaman, dan tentram, serta dukungan dari guru untuk selalu memperhatikan perkembangan perilaku dan karakter siswa.

2. Faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ)

Pelaksanaan dalam suatu kegiatan dan pembelajaran tentu ada faktor-faktor yang menghambat. Sebagaimana yang dikatakan bapak Sucipo, S.Pd.I guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut, *“dalam masalah kecerdasan emosional dan spiritual, masih ada sebagian siswa yang belum mampu mengontrol emosinya, mengeluarkan kata-kata jelek, membuat perilaku yang kurang baik, serta kurangnya motivasi orang tua dan lingkungan bermain di luar sekolah”.*

Faktor yang menghambat perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual siswa adalah kurang adanya motivasi atau

dukungan dari orang tua sebagai lingkungan pendidikan di luar lingkungan sekolah.

Ditambahkan oleh beliau bapak Sucpto, S.Pd.I, *“masalah yang sering muncul adalah siswa kurang mampu mengendalikan diri, tidur waktu pelajaran, berkata jelek belum paham mengenai kewajibannya disekolah, terbukti masih ada sebagian siswa yang melanggar peraturan-peraturan yang ditetapkan madrasah seperti datang terlambat, siswa memakai sandal ketika ke madrasah.*

Faktor yang dapat menghambat pembelajaran kecerdasan emosional dan spiritual juga berasal dari lingkungan seperti lingkungan keluarga dan sosial.